

Penguatan Nilai Pancasila oleh Mahasiswa UMRI sebagai Upaya Pencegahan Bullying dan Radikalisme di Lingkungan Panti Asuhan

Jumiati ^{*1}

Indah Mawaddah Lubis ²

Valensia Bertha Gozali ³

Nadia Meldiana ⁴

Yogi Surya Tantra ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*e-mail : jumiati1201@gmail.com¹, indahmawaddah42@gmail.com², valensiaberthag@gmail.com³,
nadiameldiana45@gmail.com⁴, yogitantra91@gmail.com⁵

Abstrak

Bullying dan radikalisme merupakan permasalahan sosial yang berpotensi menghambat pembentukan karakter generasi muda, khususnya pada lingkungan anak panti asuhan yang memiliki kerentanan sosial dan psikologis (Borualogo & Casas, 2021). Penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mencegah kedua fenomena tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) dalam menguatkan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pencegahan bullying dan radikalisme. Kegiatan dilaksanakan melalui program sosialisasi dan edukasi di Panti Asuhan As-Salaam Nur Hidayah Pekanbaru dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai makna nilai-nilai Pancasila serta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying dan paham radikalisme dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya sikap toleransi, saling menghargai, dan kesadaran untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman dan harmonis. Dengan demikian, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menanamkan nilai kebangsaan dan memperkuat karakter generasi muda melalui implementasi nilai-nilai Pancasila secara aplikatif.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Mahasiswa UMRI, Bullying, Radikalisme

Abstract

Bullying and radicalism are social problems that have the potential to hinder the formation of the character of the younger generation, especially in the environment of orphanage children who have social and psychological vulnerability. Strengthening Pancasila values is one of the strategic approaches in preventing these two phenomena. This article aims to describe the role of students of the University of Muhammadiyah Riau (UMRI) in strengthening the values of Pancasila as an effort to prevent bullying and radicalism. The activity was carried out through socialization and education programs at the As-Salaam Nur Hidayah Orphanage Pekanbaru with interactive lectures, discussions, and educational games. The results of the activity showed that orphanage children gained a better understanding of the meaning of Pancasila values and were able to identify forms of bullying and radicalism in daily life. In addition, this activity encourages the formation of tolerance, mutual respect, and awareness to create a safe and harmonious social environment. Thus, students have a strategic role as agents of change in instilling national values and strengthening the character of the younger generation through the implementation of Pancasila values in an applicative manner.

Keywords: Pancasila Values, UMRI Students, bullying, radicalism

PENDAHULUAN

Bullying dan radikalisme merupakan fenomena sosial yang semakin mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan dan pembinaan generasi muda di Indonesia (Noboru et al., 2021). Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, oleh individu atau kelompok terhadap pihak yang lebih lemah. Dampak bullying tidak hanya bersifat jangka pendek, seperti rasa takut dan rendah diri, tetapi juga dapat menimbulkan trauma psikologis, gangguan perkembangan sosial, hingga menurunnya kualitas sumber daya manusia di masa depan (Pajri, 2024). Di sisi lain, radikalisme merupakan paham yang mengedepankan cara-cara ekstrem dan kekerasan dalam mencapai tujuan ideologis tertentu, yang berpotensi mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan merupakan kelompok yang relatif rentan terhadap pengaruh negatif bullying dan radikalisme (Cluver et al., 2010). Kondisi keterbatasan perhatian keluarga inti, latar belakang sosial yang beragam, serta proses pencarian jati diri dapat membuat anak panti asuhan lebih mudah terpapar konflik sosial maupun ideologi yang menyimpang. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang sistematis dan berkelanjutan untuk membentengi mereka dari perilaku kekerasan dan paham radikal.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki nilai-nilai fundamental yang relevan untuk membangun karakter generasi muda yang beriman, berperikemanusiaan, menjunjung persatuan, demokratis, serta berkeadilan sosial. Nilai-nilai tersebut apabila ditanamkan secara tepat dapat menjadi pedoman moral dalam bersikap dan berperilaku di tengah kehidupan bermasyarakat. Penguatan nilai Pancasila tidak hanya bersifat normatif, tetapi perlu diwujudkan dalam bentuk edukasi kontekstual yang dekat dengan realitas kehidupan anak-anak (Marwiyah et al., 2022).

Mahasiswa sebagai bagian dari kaum intelektual muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan agen pengendali sosial (*social control*). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat berkontribusi langsung dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan serta membangun kesadaran sosial di lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) dalam penguatan nilai Pancasila sebagai upaya pencegahan bullying dan radikalisme di lingkungan anak panti asuhan.

METODE

Kegiatan Sosialisasi Masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Assalaam Nur Hidayah Pekanbaru dengan subjek kegiatan berupa anak-anak dan remaja yang berada dalam binaan panti asuhan. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada pertimbangan kerentanan sosial, psikologis, serta kebutuhan akan penguatan karakter dan nilai kebangsaan pada kelompok usia anak dan remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima materi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan keterlibatan langsung peserta dalam memahami dan menginternalisasi nilai (Paska Sriulina Tarigan et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan ini dirancang secara sistematis agar selaras dengan tujuan kegiatan serta mendukung pencapaian hasil yang terukur secara kualitatif.

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan panti asuhan, karakteristik peserta, serta potensi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku bullying dan pemahaman nilai kebangsaan. Observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan dan komunikasi awal dengan pengelola panti. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pihak panti asuhan guna memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, menentukan waktu dan teknis pelaksanaan, serta menyesuaikan materi sosialisasi dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan sosialisasi dan edukasi yang mencakup tiga materi utama, yaitu bullying, radikalisme, dan nilai-nilai Pancasila. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, serta permainan edukatif. Metode ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual, sedangkan diskusi dan permainan edukatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta serta membantu mereka mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pendampingan edukatif dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung untuk menanamkan nilai toleransi, empati, dan sikap anti-kekerasan sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila (Pardi, 2025).

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan menitikberatkan pada proses dan hasil kegiatan. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap tingkat keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan

melalui sesi refleksi dan tanya jawab untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi bullying, radikalisme, serta nilai-nilai Pancasila. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh kemampuan peserta dalam mengenali bentuk-bentuk bullying, memahami pentingnya toleransi, serta menunjukkan sikap yang selaras dengan nilai Pancasila. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan digunakan sebagai dasar pembahasan pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Penguatan Nilai Pancasila

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa penguatan nilai Pancasila dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan kontekstual. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman makna setiap sila Pancasila, mulai dari nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, hingga Keadilan Sosial, disertai dengan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan panti asuhan. Penyampaian materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan situasi nyata yang sering dihadapi anak-anak, seperti kebersamaan dalam kegiatan harian, penyelesaian konflik kecil, serta sikap saling menghargai antar sesama.

Anak-anak panti asuhan diajak untuk memahami pentingnya nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Pendekatan dialogis yang digunakan memungkinkan peserta untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta pemahaman mereka terkait nilai-nilai tersebut. Hal ini mendorong terjadinya proses refleksi diri dan internalisasi nilai Pancasila secara lebih mendalam (Anshor & Bahri, 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengaitkan nilai Pancasila dengan perilaku konkret, seperti saling menghormati perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menghindari tindakan diskriminatif. Respons positif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter positif anak-anak panti asuhan, khususnya dalam membangun sikap toleran, empatik, dan bertanggung jawab (Diputera et al., 2023).

B. Pencegahan Bullying melalui Edukasi Karakter

Edukasi mengenai bullying difokuskan pada pengenalan bentuk-bentuk bullying, baik fisik, verbal, maupun sosial, serta dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban dan lingkungan sosial (Lestari & Muhammad Saiful Kowi, 2024). Peserta diberikan contoh kasus sederhana yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan panti asuhan maupun di sekolah, seperti perilaku mengejek, mengucilkan, atau mempermalukan teman. Pendekatan ini bertujuan agar peserta mampu mengenali tindakan bullying sejak dini.

Melalui diskusi kelompok dan permainan edukatif, anak-anak didorong untuk mengembangkan empati, kepedulian sosial, dan keberanian untuk bersikap tegas terhadap perilaku bullying. Interaksi aktif dalam kegiatan tersebut membantu peserta memahami bahwa bullying tidak hanya merugikan korban, tetapi juga bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila (Agustiani, 2025).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Anak-anak mulai memahami bahwa tindakan menyakiti, baik secara fisik maupun psikologis, merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan. Edukasi karakter berbasis nilai kebangsaan ini berperan penting dalam menumbuhkan sikap saling menghargai dan membangun budaya anti-bullying di lingkungan panti asuhan.

C. Penanaman Sikap Anti-Radikalisme

Penanaman sikap anti-radikalisme dilakukan dengan memberikan pemahaman dasar mengenai makna toleransi, keberagaman, dan pentingnya menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta diajak untuk berdiskusi mengenai perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan pandangan sebagai bagian dari realitas kehidupan bangsa Indonesia yang majemuk. Diskusi ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa

perbedaan merupakan kekayaan yang harus dihargai, bukan sumber konflik (Muhammad Haizul Falah & Matroni Matroni, 2025)

Mahasiswa juga menjelaskan secara sederhana bahaya paham radikalisme yang dapat memecah belah persatuan, menumbuhkan sikap intoleran, dan mendorong tindakan kekerasan. Penyampaian materi dilakukan secara persuasif dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Hasil diskusi interaktif menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya hidup rukun, menghormati perbedaan, dan menolak segala bentuk kekerasan. Peserta juga menunjukkan sikap lebih terbuka dan kritis terhadap informasi yang berpotensi mengarah pada paham radikal. Dengan demikian, penguatan nilai Pancasila terbukti berkontribusi dalam membangun kesadaran dan sikap anti-radikalisme di lingkungan anak panti asuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai Pancasila oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) merupakan upaya yang efektif dalam mencegah perilaku bullying dan menanamkan sikap anti-radikalisme di lingkungan anak panti asuhan. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Pancasila serta mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial ke arah yang lebih positif.

Implementasi nilai Pancasila secara kontekstual membantu anak-anak panti asuhan memahami pentingnya nilai kemanusiaan, persatuan, toleransi, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan perilaku konkret, seperti saling menghormati, bekerja sama, serta menghindari tindakan diskriminatif dan kekerasan. Hal ini menegaskan bahwa penguatan nilai Pancasila dapat menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter generasi muda.

Selain itu, edukasi karakter yang terintegrasi dengan nilai kebangsaan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap bahaya bullying dan radikalisme. Anak-anak menunjukkan peningkatan empati, kepedulian sosial, serta sikap kritis terhadap perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Penanaman sikap anti-radikalisme melalui pemahaman toleransi dan keberagaman juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kebangsaan dan menjaga persatuan di lingkungan panti asuhan.

Kegiatan ini sekaligus menegaskan peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dalam mengimplementasikan tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa UMRI dalam penguatan nilai Pancasila tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak panti asuhan, tetapi juga memperkuat karakter dan kepedulian sosial mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan jangkauan yang lebih luas agar penguatan nilai Pancasila dapat terus diinternalisasikan sebagai upaya preventif terhadap bullying dan radikalisme pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. (2025). Menumbuhkan Nilai Kemanusiaan untuk Mencegah Bullying Melalui Penerapan Sila Kedua Pancasila. *Lentera Ilmu*, 2(1), 111–119. <https://doi.org/10.59971/li.v1i1.83>
- Anshor, M. U., & Bahri, S. (2024). Radikalisme dan Ekstrimisme pada Anak Usia Dini Penting Dicegah secara Sistemik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 614–624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5975>
- Borualogo, I. S., & Casas, F. (2021). Correction to: Subjective Well-Being of Bullied Children in Indonesia. *Applied Research in Quality of Life*, 16(1), 469–469. <https://doi.org/10.1007/s11482-019-09803-3>
- Cluver, L., Bowes, L., & Gardner, F. (2010). Risk and protective factors for bullying victimization among AIDS-affected and vulnerable children in South Africa. *Child Abuse & Neglect*, 34(10), 793–803. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2010.04.002>

- Diputera, A. M., Yus, A., Sipahutar, R. J., & Sinaga, R. (2023). Konstruksi Indikator Asesmen Dimensi Profil Pelajar Pancasila Fase Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i1.47897>
- Lestari, R. D., & Muhammad Saiful Kowi. (2024). Dampak dan Pencegahan Perundungan <i><i>(Bullying)</i></i> di Lembaga Pendidikan Indonesia. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(2), 109–119. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i2.9524>
- Marwiyah, S., Lailatul Fitria, N. J., & Pradana, Y. A. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Karakter untuk Penguatan Nilai Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(2), 45–54. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i2.130>
- Muhammad Haizul Falah, & Matroni Matroni. (2025). Pancasila sebagai Living Ideology: Strategi Deradikalisasi dan Penguatan Toleransi di Tengah Arus Globalisasi Digital. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(3), 763–782. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i3.6013>
- Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., Nonaka, D., Takeuchi, R., Kadriyan, H., & Kobayashi, J. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*, 63(4), 459–468. <https://doi.org/10.1111/ped.14475>
- Pajri, D. N. (2024). DAMPAK PSIKOLOGIS AKIBAT TINDAKAN BULLYING PADA REMAJA TERHADAP KESEHATAN MENTAL. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 58–64. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.8.1.58-64>
- Pardi, I. W. (2025). MENGUATKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MUDA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANGKAL RADIKALISME DAN DEPANCASILAISASI. *Jurnal Sangkala*, 4(2), 81–89. <https://doi.org/10.62734/js.v4i2.597>
- Paska Sriulina Tarigan, Erwin Gamaliel Napitupulu, & Fitri Hannayani Octavia Simatupang. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1636–1641. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.704>